

PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA ANTAR ANGGOTA KUBE GIYANTI BERSERI MELALUI PENYUSUNAN AD/ART

Satrio Ageng Rihardi^{1*}, Arnanda Yusliwidaka², Jaduk Gilang Pembayun³

^{1,2,3} Universitas Tidar

* satrioagengrihardi@untidar.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang bertujuan untuk mengetahui kendala – kendala atau masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM sehingga dapat diketahui permasalahan yang selanjutnya sebagai bahan pembinaan di masing – masing UMKM agar para UMKM dapat berkembang maju dan mendorong perekonomian masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dengan metode wawancara dan pengembangan alat sebagai sarana untuk meningkatkan penjualan produk UMKM. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara mendampingi pelaku UMKM khususnya mitra terkait untuk memudahkan dalam memasarkan produk. Mitra didampingi tim pengabdian kepada masyarakat untuk membuat strategi pemasaran menggunakan company profile secara on line. Penggunaan company profile on line untuk mempromosikan produk mitra. Dengan company profile online, mitra dapat mempromosikan produknya dengan mudah, murah, luas, praktis, dan cepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan untuk mendasari adanya pelaku UMKM melalui pelatihan peningkatan kemampuan kerja sama antar anggota kube giyanti berseri melalui penyusunan AD/ART. AD/ART ini akan dijadikan sebagai landasan untuk mencapai sebuah visi, misi dan tujuan dari adanya UMKM, sehingga landasan ini perlu dilakukan pendampingan agar sesuai dengan keinginan dari para pelaku usaha melalui kerjasama antar anggota kube giyanti berseri. Dari sisi komunikasi ini juga sangat diperlukan mengingat untuk meningkatkan sisi keuntungan pada pelaku usaha diperlukan menyebarluaskan informasi baik melalui media cetak atau media online agar dengan mudah diketahui dan diterima masyarakat

Kata Kunci: Kemampuan Kerjasama, UMKM, Penyusunan AD/ART

PENDAHULUAN

Balesari adalah salah satu desa di Kecamatan Windusari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Balesari merupakan desa binaan Universitas Tidar (Untidar) Magelang yang ingin dijadikan sebagai desa wisata. Desa Balesari berada di lereng Gunung Sumbing yang memiliki panorama alam yang indah dengan udara yang sejuk sehingga cukup berpotensi menjadi desa wisata. Universitas Tidar Magelang berkomitmen akan mengembangkan Desa Wisata Balesari agar dapat membantu perekonomian warga sekitar Desa Balesari. Desa Balesari memiliki antusiasme yang

cukup tinggi dalam berwirausaha, diantaranya yaitu UMKM kerajinan Keset, kain perca dan UMKM Anyaman Bambu.

Dengan posisi kecamatan windusari yang berada dilereng gunung sumbing, mempunyai keuntungan dan kerugian. Keuntungannya adalah tanah yang subur sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Kerugiannya adalah tanah yang tidak stabil, akibatnya adalah wilayah kecamatan windusari rawan akan tanah longsor.

Potensi Wisata kec Windusari

Wisata Alam : Gunung Giyanti, Gunung Sumbing

Wisata Budaya : Candi Selogriya, Candi Batur

Wisata Religi : Khaul Simbah Rohmat

Wisata Budaya : Kuda Lumping

Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang adalah sebuah Desa binaan Universitas Tidar, disana terdapat berbagai macam potensi daerah salah satunya adalah banyak terdapat pelaku wirausaha atau home industri, home industry atau UMKM yang terdapat di Desa Balesari beranekaragam bentuk usahanya, akan tetapi dengan sekian banyak UMKM yang ada di desa tersebut belum mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Fokus dalam program ini yaitu kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan Usaha Mikro , Kecil yang dilakukan oleh UMKM Giyanti Berseri di Desa Balesari, Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Giyanti Berseri di Desa Balesari merupakan usaha turun temurun. Bahan baku yang berupa kopi, singkong mudah untuk diperoleh sehingga para pelaku tidak mengalami kesulitan. Dari segi produksi, para pengrajin menghasilkan satu produk dalam waktu \pm 2 hari dengan tenaga kerja keluarga sendiri. Untuk profit yang didapatkan setiap satu produknya mencapai Rp19.500,-, dikarenakan harga yang ditetapkan oleh tengkulak jauh lebih rendah jika dijual kepada konsumen akhir. Anggota UMKM Giyanti berseri saat ini masih belum terorganisir dengan baik karena belum adanya aturan baku yang menjelaskan peran setiap UMKM dan bentuk hubungan yang baik sehingga masih bekerja sendiri-sendiri dalam menjalankan usahanya walaupun sudah tergabung dalam KUBE.

Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) merupakan sebuah aturan dasar yang mengatur tujuan, cita-cita, identitas, status, keanggotaan, tata hubungan antar anggota, kelembagaan, dan aturan kerumahtanggaan suatu organisasi. Keberadaan AD ART penting dalam suatu organisasi, karena organisasi bukanlah sekedar suatu perkumpulan saja, melainkan perkumpulan yang mempunyai tujuan untuk dicapai bersama, membahas identitas dan keanggotaan, serta tata hubungan antar anggota yang jelas. Ketiadaan AD ART dalam suatu organisasi merupakan tanda bahwa suatu kumpulan tersebut tidak mempunyai orientasi yang jelas. Sehingga kegiatannya pun tidak mempunyai arah dan tidak dapat dikatakan perkumpulan atau organisasi yang baik. Padahal seharusnya suatu perkumpulan mempunyai capaian dan output yang jelas. Ibarat Indonesia AD ART

merupakan UUD, dimana undang-undang tersebut menjelaskan cita-cita masyarakat Indonesia, nilai-nilai yang dimiliki, mengatur identitas, hak serta kewajiban warga negaranya, mengatur pola pemerintahan dan mekanisme organisasi Indonesia, dan bagaimana pola komunikasi yang dibangun antar lembaga pemerintahan kepada warga negara, serta lembaga masyarakatnya. Maka dapat dibayangkan, ketika kama FKIP tidak memiliki AD ART ibarat Indonesia yang tidak memiliki UUD, sehingga Indonesia tidak memiliki identitas keberadaanya, tujuan, cita-cita Indonesia.

Itu artinya, organisasi yang efektif berarti kegiatan yang dijalankan harus memberikan nilai positif dan mendatangkan keuntungan bagi pengurus dan anggotanya. Organisasi berjalan efisien artinya usaha yang dijalankan untuk mencapai tujuan dilakukan secara tepat dan cermat. Efisien tidaklah membuang waktu, biaya, dan juga tenaga. Selain itu, organisasi pun harus berjalan ekonomis. Itu artinya sebuah organisasi harus dijalankan dengan waspada dalam mengeluarkan dana, tidak terjadi pemborosan dalam hal apapun. Inilah fungsi sebuah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi dibuat dan direncanakan.

Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga memang dibuat sebagai landasan bagi semua pengurus dan anggota organisasi dalam menjalankan organisasi. Dengan kata lain, sebuah ad art organisasi merupakan panduan dan batasan yang akan dilakukan oleh para anggota dan pengurusnya. Sebuah organisasi memang dibutuhkan seorang pemimpin, yaitu ketua organisasi. Ketua organisasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. Ketua organisasi tidak bisa bekerja sendiri untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi harus dibantu oleh pengurus lainnya. Ketua organisasi akan dibantu oleh wakil ketua dan pengurus lainnya. Memilih ketua organisasi harus didasarkan pada kriteria-kriteria yang tepat. Seorang ketua organisasi harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang mampu membawa organisasi mencapai tujuan yang maksimal

METODE

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 (analisis situasi):

Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya landasan baku dalam menjalankan usaha dalam KUBE. Tahap awal, tim pelaksana mengadakan persiapan dengan melakukan survey kepada para anggota pelaku UMKM dan pengurusnya. Selain itu juga melakukan wawancara dengan ketua pengurus untuk mendapatkan gambaran mengenai obyek program atau analisis situasinya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dihadapi oleh pengurus koperasi maupun anggota koperasi maka didapatlah solusi. Tim pelaksana juga mengadakan FGD dengan anggota dan pengurus untuk kesediaan mengikuti program pengabdian masyarakat. Adapun sarana prasarana pendukung untuk pelaksanaan program adalah kemudahan akses untuk melaksanakan FGD dengan para anggota dan kontribusi dan antusias yang sangat besar diberikan oleh Ketua pengelola

UMKM Giyanti dalam mendukung program pengabdian masyarakat ini.

Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta diberikan pendampingan untuk menyusun susunan pengurus, Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya visi, misi, tujuan dan sasaran, Peserta pelatihan diberikan materi mengenai cara Menyusun AD/ART. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pendampingan pentingnya materi pengetahuan tentang arti penting dan kedudukan AD/ART dan perubahan AD/ART serta implikasi dari AD/ART terhadap efektifitas dan mekanisme kinerja koperasi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab peserta pendampingan. Selanjutnya diadakan pendampingan dengan cara pendampingan rutin selama 1 minggu sekali. Antusiasme para peserta ditunjukkan melalui pertanyaan yang diajukan setelah sesi penyampaian materi pendampingan oleh narasumber. Disamping itu selesainya pembuatan simulasi yang dilanjutkan ke proses tahapan selanjutnya dalam pembuatan kerangka AD/ART.

Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pola hubungan kerja sama dan tahap monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kuesioner dan output dari kerangka AD/ART yang telah diselesaikan. Untuk keperluan evaluasi kuesioner tingkat pemahaman peserta dalam memahami materi yang sudah disampaikan dikelompokkan menjadi 91%- 100% = amat baik, 81%-90%= baik, 71%- 80%+ cukup, 61%-70%= kurang.

Partisipasi mitra dalam pengabdian masyarakat berupa antara lain:

- a. Kehadiran peserta dalam kegiatan penyuluhan
- b. Keaktifan peserta dalam melakukan konsultasi
- c. Peserta membuat inovasi produk
- d. Peserta melakukan perluasan pasar
- e. Peserta bisa mengatasi masalah permodalan

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

Program ini dikatakan berhasil jika UMKM mampu memiliki pola kerja sama yang baik, saling membantu dan mengutamakan kepentingan bersama. Untuk selanjutnya UMKM diharapkan dapat terus mengembangkan usahanya sehingga omzet yang dimiliki UMKM akan semakin besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum permasalahan yang dihadapi UMKM Giyanti Berseri di Desa Balesari adalah kurangnya pola hubungan kerja sama yang baik antar anggota. Untuk menyelesaikan permasalahan UMKM tersebut diperlukan adanya pembagian tugas dalam melaksanakan program ini, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Pembagian Tugas Tim Anggota Pengabdian

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Satrio Ageng Rihardi, S.H., M.H	Ketua	Penyusunan AD/ART dan Pengetahuan Pola Kerja Sama antar anggota	UNTIDAR	10 jam
2.	Arnanda Yusliwidaka, S.H., M.H	Anggota	Penyusunan AD/ART	UNTIDAR	10 jam
3.	Jaduk Gilang Pembayun, M.I.Kom	Anggota	Komunikasi Penyamaan Persepsi antar Anggota serta penyebaran informasi pelaku UMKM agar dikenal masyarakat luas	UNTIDAR	10 jam

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Balesari dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dalam penyusunan AD/ART. Pengabdian ini dilaksanakan bekerjasama dengan melibatkan mitra yaitu perangkat desa Balesari. Tim pengabdian melakukan koordinasi bersama mitra untuk merumuskan suatu konsep AD/ART yang nantinya akan digunakan oleh UMKM yang berada di wilayah desa Balesari. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan kajian dalam konsep AD/ART dengan melibatkan expert di bidang tersebut dalam rangka tahap finalisasi kegiatan pengabdian. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, berikut merupakan hasil yang telah dicapai oleh tim pelaksana pengabdian yaitu:

1. Tim telah melaksanakan pemetaan terkait dengan kebutuhan mitra yang terkonsep dalam proposal pengabdian ini.
2. Tim pengabdian telah melakukan observasi dan pencarian informasi terkait dengan UMKM yang berada di wilayah desa Balesari dan yang belum memiliki AD/ART.
3. Tim pengabdian bersama dengan mitra melakukan diskusi terkait dengan konsep AD/ART yang akan dibentuk guna kepentingan UMKM yang berada di desa Balesari.
4. Tim pengabdian telah merumuskan konsep AD/ART yang bertujuan untuk kepentingan UMKM.
5. Penyempurnaan konsep AD/ART dilakukan dengan focus group discussion yang melibatkan tim pengabdian dengan beberapa expert dalam bidang pembentukan AD/ART.
6. Mitra memiliki konsep AD/ART yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk kepentingan UMKM baik yang belum memiliki AD/ART atau UMKM yang akan baru terbentuk.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan. Pelaksanaan pengabdian ini berkolaborasi dengan mitra yaitu perangkat desa Balesari. Pengabdian ini menekankan pentingnya bahwa unit kegiatan dari masyarakat di daerah sasaran diharapkan memiliki dasar pengaturan berupa Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) untuk menjalankan unit kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan kepastian bagi para pelaksana yang berada di unit kegiatan tersebut. Konsep dasar pengaturan yang tertuang dalam AD/ART juga akan bermanfaat bagi unit kegiatan masyarakat yang baru terbentuk dan belum memiliki AD/ART. Sehingga seluruh unit kegiatan masyarakat di wilayah desa Balesari akan dengan cepat untuk dapat menyusun AD/ART sesuai dengan fungsi maupun tujuan unit kegiatan tersebut terbentuk.

Pengabdian ini kedepan akan tetap dilakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat tingkat efektivitas dari luaran pengabdian ini terhadap kebutuhan dari masyarakat tersebut. Hasil monitoring dan evaluasi akan dikaji oleh tim pengabdian sebagai dasar dalam pengembangan pengabdian yang selanjutnya. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari persiapan dalam proses perumusan pelaksanaan pengabdian untuk periode mendatang sehingga pengabdian ini memiliki sifat yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Handayani, SB (2014). "Model Pemasaran Era New Wave Marketing". Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi No. 36 / Th. XXI / April 2014.
- Hanna Fitriyati (2013). "Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di
- Heni (2012). "Analisis SWOT Dan Promosi Kerajinan Bambu Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman Yogyakarta". Jurnal AKPAR BSI. Yogyakarta.
- Rajaman, Kumaram (2014). Business Endeavours In Savaoury Snack Industry Old Chang Kee, International Journal of Business and Social science, Vol. 5, No. 6(1) , halaman 171- 177, Center for Promotion Ideas, USA (diakses 24 Januari 2017).
- LPPM-PMP Universitas Tidar 2020, Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tidar, Untidar, Magelang.
- Mohideen. P. Suresh. Akbar. M. 2010. Research and Markets: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMES) in the Indian Economy: Business Development Strategies. "
- Supriyanto. 2005. "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemsiskinan". Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, April 2006 Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wahyuning, Putri. 2014. "Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan Di Kota Depok Menggunakan The House Model". Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol V, No 2, Agustus 2014. Institut Pertanian Bogor. Bogor.